

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Current Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio jika menurut (Ratnaningtyas, 2021), kesehatan perusahaan dapat dilihat melalui mampunya perusahaan dalam melunasin kewajibannya dengan menggunakan aset lancar yaitu pada indikator rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*. Likuiditas dalam suatu perusahaan dapat dibaca melalui rasio *Current Ratio* ini, pengoperasian pada perusahaan dalam rutinitas setiap hari tidak akan bermasalah pada modal kerja perusahaan jika *Current Ratio* yang dicatat oleh perusahaan itu tinggi dan ini menunjukkan kegiatan operasional dalam perusahaan tidak akan terhambat dan dalam keadaan yang baik alias perusahaan yang sehat.

Menurut (Kasmir, 2017: 134), *Current Ratio* atau biasanya disebut rasio lancar ini merupakan alat untuk mengukur kemampuan pada perusahaan seberapa besarnya aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi atau melunasi kewajiban lancar yang akan ditagih sama kreditur, mengukur mampu tidak mampunya perusahaan dalam membayar hutang yang akan segera jatuh tempo itu dapat dilihat melalui *Current Ratio*, perusahaan yang akan memuaskan investor dan dianggap perusahaan dengan ukuran yang cukup baik itu dikarenakan rasio lancar dengan standar 200% (2:1). Hasil dari rasio tersebut dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi aman dalam jangka pendek.

Menurut (Kendrik et al., 2019), *Current Ratio* adalah alat untuk mengukur aset lancar perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dan juga untuk mengetahui jika perusahaan tersebut dalam posisi likuid ataupun illikuid. Karena hal demikian prospek untuk bisnis kedepannya akan jauh lebih baik, investor cenderung akan menginvestasikan modalnya di perusahaan yang bagus.

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan oleh para peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) ini menjadi salah satu indikator untuk pertimbangan keputusan pembelian surat berharga pada suatu perusahaan. Dikarenakan nilai rasio lancar pada perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunaskan hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Jadi ini bisa diibaratkan jika perusahaan sudah diambang jatuhnya saham dan dalam posisi kebangkrutan apakah dengan aset lancar saja sudah bisa melunasi hutang lancar yang dimiliki perusahaan saat itu. Nilai wajar pada *Current Ratio* ialah diatas 100%, Semakin besar nilai *Current Ratio* pada suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang sehat, sebaliknya jika semakin kecil nilai *Current Ratio* pada suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang sangat tidak bagus dikarenakan hutang yang tidak bisa dilunasi jika dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.1.2 Faktor Penyebab *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perhitungan antara aktiva lancar atau kelebihan uang kas dengan kewajiban lancar atau hutang lancar yang harus dilunasi jika

penagihannya sudah jatuh tempo. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pengaruh pada rasio lancar ini yaitu (Puspitasari, 2020):

- a. Penjualan surat surat berharga pada aktiva lancar dan kas yang digunakan untuk membiayai beban perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau aktivitas lain, kondisi begini akan mengakibatkan turunnya persentase *Current Ratio*.
- b. Penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap maka dengan kondisi seperti ini piutang akan naik dan akan memperbaiki *Current Ratio*.
- c. Pemberian khusus dari supplier dengan kebijakan pengkreditan dengan diperpanjang jangka waktu pembayarannya, kondisi begini akan mengakibatkan naiknya kewajiban dan akan mengurangi *Current Ratio*.

2.1.1.3 Indikator *Current Ratio*

Perhitungan current ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan total utang utang lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.1: *Current Ratio*

Sumber: (Ratnaningtyas, 2021)

2.1.2 *Net Profit Margin*

2.1.2.1 Pengertian *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran suatu margin atas pendapatan perusahaan terhadap laba bersih setelah dipotong dengan pajak penghasilan dengan penjualan bersih yang menunjukkan suatu perolehan dari laba bersih dengan total pendapatan. Baiknya kinerja

perusahaan bisa dikarenakan rasio *Net Profit Margin* yang tinggi atau besar (Wahyudi, 2023).

Menurut (Kasmir, 2017: 199), *Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales* atau margin laba atas penjualan ini merupakan rasio yang ada pada dalam rasio profitabilitas yang berfungsi sebagai pengukur laba usaha terhadap penjualan. Perumusan pada rasio ini dengan membandingkan laba bersih usaha setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin merupakan nilai persentase dari setiap hasil pendapatan dan keuntungan setelah dibandingkan dengan semua biaya beban dan pengeluaran seperti bunga dan pajak penghasilan dan dividen saham, *Net Profit Margin* yang rendah pada sebuah perusahaan maka akan dianggap tidak baik, jika *Net Profit Margin* semakin tinggi dalam sebuah perusahaan maka bisa dikatakan kalau perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat dan baik. (Kartiko & Rachmi, 2021).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualannya yang di hasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya. Semakin besar nilai pada NPM yang dimiliki oleh perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan sangat ahli atau berkemampuan dalam mencari laba bersih.

2.1.2.2 Faktor Penyebab *Net Profit Margin*

Perhitungan kemampuan pada perusahaan dalam mencari laba bersih alias *Net Profit Margin* mempunyai faktor faktor sebagai berikut (Puspitasari, 2020) :

- a. *Current Ratio*/Rasio Lancar

- b. Debt Ratio/Rasio Hutang
- c. Sales Growth/Pertumbuhan Hutang
- d. *Inventory Turnover*/Perputaran Persediaan
- e. *Working Capital Turnover Ratio*/ Rasio perputaran modal kerja

Sedangkan menurut (Siregar et al., 2021), menyatakan bahwa perubahan pada *Net Profit Margin* biasanya di lihat dari faktor faktor berikut ini :

- a. Penambahan biaya usaha pada perusahaan sampai pada tingkat tertentu.
- b. Pengurangan pendapatan pada perusahaan dari penjualan sampai tingkat tertentu.

2.1.2.3 Indikator *Net Profit Margin*

Perhitungan *Net Profit Margin* dengan cara membandingkan Laba Operasi dengan Penjualan, *Net Profit Margin* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rumus 2.2 <i>Net Profit Margin</i>
--	---

Sumber: (Ratnaningtyas, 2021)

2.1.3 *Earning Per Share*

2.1.3.1 Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share atau bisa disebut laba per saham adalah keuntungan dari setiap lembar saham pada pemegang saham yang diberikan oleh perusahaan atau emiten yang telah dibeli oleh investor untuk jangka panjang, rasio *Earning Per Share* bisa dijadikan pengukuran pengembalian modal yang dibeli pada setiap lembar saham dan kinerja perusahaan (Rinofah et al., 2022)

Menurut peneliti (Bayhaqiy et al., 2022) *Earning Per Share* adalah sebuah rasio profitabilitas untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencari laba

sebesar pemegang saham. Manajemen atau perusahaan yang tidak bisa memuaskan pada pemegang saham itu bisa dipastikan dikarenakan rasio EPS yang rendah. Sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka pemegang saham akan puas dengan pembelian saham pada emiten yang dia invest.

Earning Per Share jika menurut (Puspitasari, 2020) merupakan sebuah rasio dengan perbandingan antara pendapatan laba setelah dikurangkan pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio *Earning Per Share* pada perusahaan dapat menginformasikan bagi pemegang saham perusahaan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang siap dibagi. Besar kecilnya EPS bisa dibaca atau diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya *Earning Per Share* dalam suatu perusahaan dapat dihitung sama kita sendiri dengan cara manual berdasarkan informasi laporan keuangan pada laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan dari definisi diatas ini maka dapat disimpulkan, Rasio *Earning Per Share* banyak disenangi oleh para investor dikarenakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan itu akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar rasio EPS nya maka keuntungan yang didapatkan oleh para investor akan semakin besar, makanya para investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan yang bernilai EPS yang tinggi dan ini cocok untuk investor jangka panjang, semakin besar nilai EPS dalam suatu perusahaan semakin besar dan cepat pengembalian dari pembelian saham. Selain pembagian laba atau dividen, EPS ini bisa dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba ataupun mencerminkan perusahaan dalam kondisi seperti apa, apakah dalam

kondisi yang sehat ataupun kondisi yang sakit ini akan menjadi salah satu indikator investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli suatu saham yang dianalisa.

2.1.3.2 Faktor Faktor Pengaruh Kenaikan Dan Penurunan *Earning Per Share*

Laba bersih per saham atau *Earning Per Share* dapat menggambarkan besarnya keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dengan perbandingan laba bersih terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Berikut faktor faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share* menurut (Puspitasari, 2020):

- a. Laba bersih semakin naik tahun ke tahun dan jumlah lembar saham yang beredar masih tetap konstan.
- b. Laba bersih tahun ke tahun nilainya tetap konstan sedangkan jumlah lembar saham yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik sedangkan jumlah lembar saham yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

2.1.3.3 Indikator *Earning Per Share*

Perhitungan *Earning Per Share* dengan cara membandingkan Laba Bersih dengan Jumlah Saham Yang Beredar, *Earning per* akan muncul jika dirumuskan dan dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Rumus 2.3 *Earning Per Share*

Sumber : (Bayhaqiy et al., 2022)

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Saham adalah sebuah surat berharga pada perseroan terbatas dengan tujuan para investor yang membeli saham dapat memperoleh keuntungan dari saham tersebut. Investor yang membeli saham akan menjadi pemilik perusahaan walaupun hanya berskala kecil tapi dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan atau pun lewat penjualan saham yang disebut *Capital Gain* dalam jangka yang panjang (Puspitasari, 2020).

Harga saham ialah perdagangan di pasar modal atau bursa dalam bentuk sekuritas, dan harga saham yang naik dan turun diduga tidak sanggupnya dari suatu perusahaan dalam membayar dividen kepada investor sehingga permintaan akan pembelian saham tersebut akan menurun. Keuntungan dan kerugian akan datang pada waktu tertentu makanya jika perusahaan memiliki keuntungan yang besar dividen juga akan ikut besar alhasil permintaan akan naik. Harga saham diukur dari penutupan harga saham dari tahun sebelumnya (Sundari & Khadijah, 2021).

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh pasar yang diperjualbelikan oleh investor ke investor lainnya dengan kata lain harga saham merupakan selembar kertas yang menunjukkan kepemilikan perusahaan untuk memperoleh dividen dari kekayaan organisasi atau perusahaan (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021).

Harga saham yaitu surat berharga yang diperjualbelikan pada bursa efek yang dapat memperoleh keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam

jangka waktu tertentu. Pengukuran harga saham pada setiap perusahaan bisa dilihat pada hasil periode terakhir atau bisa dibilang *Closing Price*. Menurut Ekananda (Siregar et al., 2021) UU No. 8 Tahun 1995, BAB I Pasal I Butir 13 ini menyatakan tentang pasar modal dengan artian bahwa “pasar modal ialah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran saham dan perdagangan saham pada perusahaan publik yang berkaitan dengan saham yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan dari definisi diatas ini maka dapat disimpulkan, harga saham itu terjadi di bursa dan bisa berfluktuasi dalam hitungan detik, para investor sangat tertarik dengan harga saham yang tinggi dikarenakan akan memberikan dia keuntungan atau penghasilan yang sangat besar. Harga saham adalah harga saham aktual hari ini yang ternyata gampang diakses oleh masyarakat pemodal yang ingin menambah penghasilan dan juga gampang buat perusahaan yang membutuhkan dana.

2.1.4.2 Jenis Jenis Harga Saham

Harga saham menurut Widiatmojo (Puspitasari, 2020) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

- a. Harga Nominal, harga yang tercantum pada lembaran saham yang telah diterbitkan oleh emiten yang sudah terdaftar di bursa pada setiap lembar saham.
- b. Harga Perdana, harga yang pertama kali IPO dan tercatat di bursa itu biasanya ditentukan oleh *broker* atau penjamin emisi dan emiten.

- c. Harga Pasar, harga yang sedang terjadi sekarang dan yang sudah tercatat pada bursa, harga saham pada perusahaan ini ditentukan oleh emitennya dikarenakan terjadinya kesepakatan antara harga investor dengan harga emiten.
- d. Harga Pembukaan, harga yang diminta oleh penjual saham atau pembeli saham pada sedang pembukaan pasar bursa efek. Transaksi saham akan dimulai dan terjadi pada bursa dengan harga saham yang ditentukan berdasarkan permintaan penjual saham dan pembeli saham.
- e. Harga Penutupan, harga saham yang dicatat pada akhir Desember atau penutupan akhir bursa. Pada saat akhir periode atau triwulan terakhir bisa saja terjadi transaksi atas suatu saham.
- f. Harga Tertinggi, Harga tertinggi yang tercatat pada satu hari bursa dan penukaran saham dilakukan lebih dari satu kali dan itu pun tidak pada harga yang selalu sama.
- g. Harga Terendah, harga terendah yang tercatat pada hari bursa dan penukaran saham dilakukan lebih dari satu kali pada harga saham yang tidak sama.
- h. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan harga saham atau harga tengah dari harga tertinggi dan terendah

2.1.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Berikut adalah faktor penyebab yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ratnaningtyas, 2021) yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan
 - b. Ekuitas dan hutang
 - c. Perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi
 - d. Laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi
 - e. Ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan
 - g. Pengumuman laporan keuangan
2. Faktor eksternal
- a. Suku bunga tabungan, suku bunga deposito kurs valuta asing, inflasi, regulasi dan regulasi ekonomi
 - b. Penuntutan terhadap perusahaan dan manajer.
 - c. Laporan *insider trading* dan harga saham pada bursa efek perdagangan pembatasan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan atau berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di perusahaan bursa efek Indonesia yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, maka penulis menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti oleh (Ratnaningtyas, 2021) tentang “Pengaruh *Return Of Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity* ratio terhadap harga saham”.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial ROE, CR dan DER itu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Sinta)

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartiko & Rachmi, 2021) “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di masa pademi COVID-19”. Menyatakan bahwa dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS dapat kita ketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA, ROE Dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Sinta)
3. Menurut penelitian yang diteliti (Rahmani, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui “pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) Dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018”. Hasil penelitian menunjukkan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, demikian juga dengan rasio GPM yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dengan menggunakan uji T ialah rasio ROE, NPM dan EPS. (Sinta)
4. Menurut penelitian yang diteliti oleh (Rusdiyanto et al., 2020) yang memiliki judul karya ilmiah “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham pada studi kasus di indonesia”. Hasil dari pengujian oleh peneliti menunjukkan secara parsial rasio EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, DER dan ROA tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara silmultan EPS, DER dan ROA Berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Scopus)

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Kendrik et al., 2019), tentang “Pengaruh *Current Ratio*, Rasio *Debt To Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham”. Hasil dari pengujian dengan menggunakan metode linear dan menunjukkan hasil *Current Ratio* dan *Debt To Equity* secara parsial kedua variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebaliknya *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara silmultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (Doaj)
6. Penelitian yang diteliti oleh (Widiastuti & Banjarnahor, 2021) yang memiliki judul karya ilmiah “Analisis *Current Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan yang memiliki 2 variabel yaitu CR (X1), EPS (X2). Peneliti meyimpulkan hasil penelitiannya bahwa variabel EPS terdapat pengaruh signifikan atau positif terhadap harga saham, sedangkan variabel CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. (Dosen)
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana et al., 2021) yang memiliki judul karya ilmiah “analisis pengaruh faktor faktor fundamental terhadap harga saham(Studi empiris pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)”. Dengan menggunakan Teknik analisis uji regresi linier berganda maka hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa

variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. (Google Scholar)

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Rachmaniyah, 2021) tentang “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”. Sesuai dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan variabel *Return On Equity* Dan *Return On Asset* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. (Google Scholar)
9. Penelitian yang diteliti oleh (Puspitasari, 2020) dengan judul karya ilmiah “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* ini berpengaruh positif terhadap harga saham dan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasin kewajiban lancarnya sedangkan variabel *Net Profit Margin* peneliti menyatakan bawa variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya semakin besar persentase *Net Profit Margin* semakin banyak laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan variabel *Earning Per Share* juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi angka EPS maka semakin tinggi juga *Return*. (Google Scholar)
10. Penelitian yang diteliti oleh (Wahyudi, 2023) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2020". Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* secara silmultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman. (Google Scholar)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan konsep yang sudah dipaparkan diatas ini, masalah yang sudah teridentifikasi seperti pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel indenpenden maka sebuah kerangka pemikiran yang perlu dibuatkan sebagai berikut:

2.3.1 *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Salah satu indikator yang sangat penting yang diperlukan penganalisaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modal ke dalam emiten yaitu *Current Ratio*. Cara menghitung *Current Ratio* melalui laporan keuangan yaitu akun aktiva lancar dan hutang lancar, semakin tinggi dan besar angka pada aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar maka bisa dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat dan ini akan menimbulkan kepercayaan terhadap investor yang akan membeli surat berharga pada perusahaan itu. sebaliknya hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar hal ini bearti perusahaan sedang tidak sehat yang bearti perusahaan tidak sanggup membayar hutangnya dengan aktiva lancarnya, kondisi begini cenderung akan dijauhi oleh para investor, dikarenakan para investor akan beranggapan rasio yang rendah tersebut akan berpengaruh ke harga saham yang akan mereka beli (Nurjanah et al., 2020) .

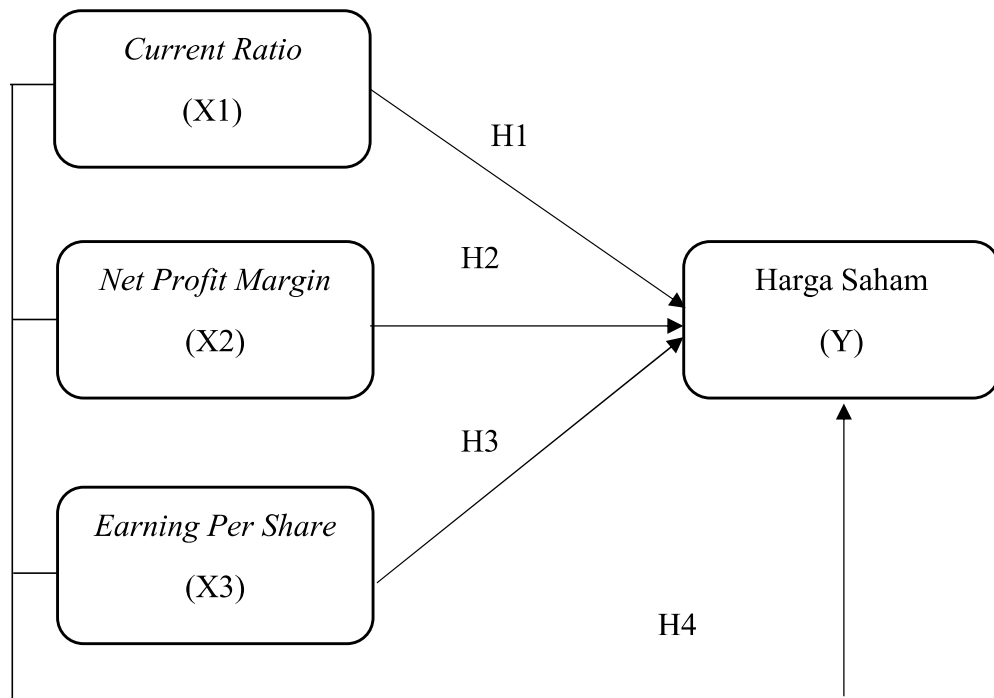
2.3.2 *Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*

Rasio profitabilitas itu sangat penting bagi perusahaan apa lagi salah satu indikator di dalam rasio profitabilitas itu yaitu *Net Profit Margin*, rasio tersebut biasanya untuk menghitung seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Puspitasari, 2020). Maka dari itu para investor pasti akan tertarik untuk menganalisis terlebih dahulu dengan menggunakan *Net Profit Margin* ini sebelum menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut, menganalisis dan membandingkan dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan di website Bursa Efek Indonesia, semakin besar perbandingan antara penjualan dan laba bersih setelah pajak, jika perbandingannya lebih besar laba bersih setelah pajak maka bisa dikatakan persentase NPM akan diangka yang sangat baik dan sehat.

2.3.3 *Earning Per Share Terhadap Harga Saham*

Pendapatan per laba saham, bisa dikatakan pembagian dividen kepada pemegang saham, pada umumnya para investor sangat tertarik kepada indikator yang satu ini, EPS yang tinggi cenderung akan memberikan keuntungan yang banyak kepada pemegang saham yang berarti manajemen berhasil memuaskan investor sebaliknya rasio yang rendah berarti manajemen tidak berhasil memuaskan para pemegang saham (Nurjanah et al., 2020). Untuk mencari nilai EPS ini bisa dihitung melalui laporan keuangan dan mencari akun Pendapatan setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai EPS itu bisa mencerminkan kondisi dalam perusahaan, perusahaan dengan nilai EPS yang rendah itu bisa terjadi

jika pendapatannya rendah dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dan bisa dikatakan perusahaan masih belum berkemampuan besar dalam mencari laba atau keuntungan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada gambar tabel untuk sebuah pernyataan yang bersifat jawaban sementara yang penulis anggap factual, pengaruh antar variabel dependen dan indenpenden bisa dilihat jika kita menggunakan hipotesis atau hasil sementara, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

H3:*Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

H4:*Current Ratio, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.